



Accepted: June 2025	Revised: July 2025	Published: August 2025
-------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Upaya Peningkatan Kualitas TPQ Desa Bitingan Melalui Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Community Based Participatory Research*

**Fitri Febriyanti, Sri Devi Rahayu, Affinda Aulia, Jannatu Nur Fitriani,
Nor Santi, Dewi Mabruroh, Lathifah Arifana**

E-mail: fitrifebriyanti@staialanwar.ac.id

STAI Al-Anwar Sarang Rembang, Indonesia

Abstract

Bitingan Village has three TPQs in each hamlet, namely Dukuh Ledok, Krajan, and Ngeso with various challenges and obstacles they face. According to the number of pupils and teachers, the three TPQs have a strong future. This study intends to explain actions taken in TPQ Bitingan Village to raise the standard of non-formal education by assisting in the development of instructional materials based on community-based participatory research (CBPR). Laying the groundwork, planning the research, gathering and analyzing the data, and taking appropriate action are all parts of the CBPR method. The TPQ Bitingan Village received assistance in creating instructional materials, such as a curriculum, manual, and achievement book, in addition to assisting in strengthening their organizational structure. Due to their shared enthusiasm and teamwork, the Bitingan Village TPQ teaching staff can provide any assistance successfully. The issues that exist in each TPQ still haven't been completely fixed as a result of our assistance. The actions taken can improve the abilities of the teaching staff and develop a more professional organizational management environment.

Keywords: TPQ; Learning Tools; CBPR, Bitingan Village; clean culture.

Abstrak

Desa Bitingan mempunyai tiga TPQ yang berada di setiap dukuh yakni Dukuh Ledok, Krajan, dan Ngeso dengan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapinya. Ketiga TPQ tersebut mempunyai potensi yang baik berdasarkan jumlah siswa maupun tenaga pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan upaya peningkatan kualitas pendidikan non-formal di TPQ Desa Bitungan melalui pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis community based participatory research (CBPR). Metode CBPR yang dilakukan meliputi meletakkan dasar, perencanaan penelitian, pengumpulan data dan analisis, aksi atau temuan. Pendampingan yang dilakukan di TPQ Desa Bitungan untuk menyusun perangkat pembelajaran di antaranya silabus, buku pegangan dan buku prestasi, sekaligus membenahi struktur organisasi yang dimiliki. Seluruh pendampingan dapat terlaksana dengan baik karena adanya minat dan kerjasama di antara tenaga pengajar TPQ di Desa Bitungan. Namun demikian, dengan adanya pendampingan tersebut belum sepenuhnya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di setiap TPQ. Upaya yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan tenaga pengajar dan menciptakan suasana kepengurusan organisasi lebih profesional.

Kata Kunci: TPQ; Perangkat Pembelajaran; CBPR; Desa Bitungan.

Pendahuluan

Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai banyak pondok pesantren, Kabupaten Rembang juga memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (kemudian disingkat menjadi TPQ) yang cukup banyak. Menurut data Badan Pusat Statistik (Rembang, 2021) jumlah TPQ yang ada di Kabupaten Rembang sebanyak 114. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2009 dan 2008 yang hanya berada di angka 111 dan 91 jumlah total TPQ di Kabupaten Rembang. Dengan adanya TPQ di Kabupaten Rembang tersebut sejalan dengan program Sustainable Developments Goals (SDGs) khususnya penyelenggaraan pendidikan desa yang berkualitas. Penyelenggaraan desa berkualitas yang dimaksud mencakup tersedianya layanan pendidikan keterampilan bagi warga desa, layanan pendidikan pra sekolah, pendidikan non-formal, serta ketersediaan taman bacaan atau perpustakaan desa.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, penyelenggaran TPQ yang merupakan salah satu jenis Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (disingkat menjadi LPQ) berlandaskan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 (Kepri, 2021) tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan keputusan tersebut, TPQ bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Proses penyelenggaran pendidikan non-formal TPQ

dilakukan selama 2-4 tahun yang mempunyai kurikulum inti dan kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian). Kurikulum inti dalam materi pembelajaran inti yaitu membaca dengan tartil, menghafal, menerjemah, memahami Al-Qur'an dan ulumul Qur'an, dan mengamalkan kandungan inti. Kurikulum pengembangan dan kemandirian mempunyai materi pembelajaran seperti aqidah akhlak, praktik ibadah, sejarah Islam, doa harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan. Selain itu, materi pembelajaran penunjang dalam kurikulum pengembangan dan kemandirian disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.

Namun demikian, di dalam proses penyelenggaraan TPQ tidak selamanya kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik karena berbagai faktor yang dialami di setiap desa. Salah satu desa di Kabupaten Rembang yang mempunyai TPQ cukup memadai di setiap dusun yakni Desa Bitingan. Desa Bitingan terdiri dari 3 Dukuh yaitu Ledok, Ngeso, Krajan dengan 3 Rukun Warga (RW) dan 7 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Desa Bitingan berjumlah 1.240 orang, 637 orang di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 603 adalah perempuan, dengan kepala keluarga sejumlah 387 orang. Penduduk Desa Bitingan mayoritas beragama Islam, menurut data desa tersebut terdapat 1.239 orang yang beragama Islam dan 1 orang beragama Kristen. Dalam bidang pendidikan, lulusan pendidikan umum di Desa Bitingan berjumlah 960 dengan perincian 21 orang lulusan Taman Kanak-kanak, 540 orang lulusan Sekolah Dasar, 265 orang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 112 orang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan lulusan Akademik serta Sarjana (S1) sebanyak 22 orang. Sedangkan di bidang pendidikan khusus lulusan Pondok Pesantren sebanyak 20 orang dan lulusan Madrasah sebanyak 45 orang. Sementara dari segi keagamaan, Desa Bitingan memiliki 3 masjid dan 6 mushola yang tersebar di berbagai wilayah dusun.

Data skor SDGs Desa Bitingan berada di angka 36,39, angka tersebut diambil dari rata-rata 18 goals SDGs dari satu desa per hari/tanggal. Pada bagian pendidikan desa berkualitas mempunyai skor 36,83 termasuk nilai yang cukup sedang jika dibandingkan skor goals SDGs aspek lainnya (Desa, 2025). Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan pendidikan non-formal di Desa Bitingan. Terdapat 3 TPQ yang sudah beroperasi di Desa Bitingan, tepatnya di Dukuh Ledok bernama TPQ Al-Hidayah, TPQ di Dukuh Ngeso bernama TPQ an-

Nuruddin, dan TPQ yang ada di Dukuh Krajan dinamai dengan TPQ an-Nuronniyah. Dua TPQ yang ada di Desa Bitingan yakni TPQ Al-Hidayah dan TPQ An-Nuruddin sudah mempunyai struktur organisasi yang memadai walaupun belum maksimal. Kondisi saat ini, penyelenggaraan TPQ di Desa Bitingan mempunyai permasalahan baik dari segi kurikulum, proses pembelajaran, maupun ijin penyelenggaraan lembaga. Dari segi sarana dan prasarana sebenarnya sudah memiliki tempat untuk berlangsungnya pembelajaran, tetapi terdapat beberapa kelas yang melakukan pembelajaran di serambi masjid dan *langgar* karena kurangnya tempat dan menyesuaikan jam mengajar tenaga pengajar. Jumlah siswa setiap TPQ yang ada di Desa Bitingan mencapai 133 siswa mulai dari usia balita hingga sekolah menengah yang tersebar di Dukuh Ledok, Krajan, dan Ngeso. Berikut diagram jumlah siswa TPQ yang ada di Desa Bitingan.

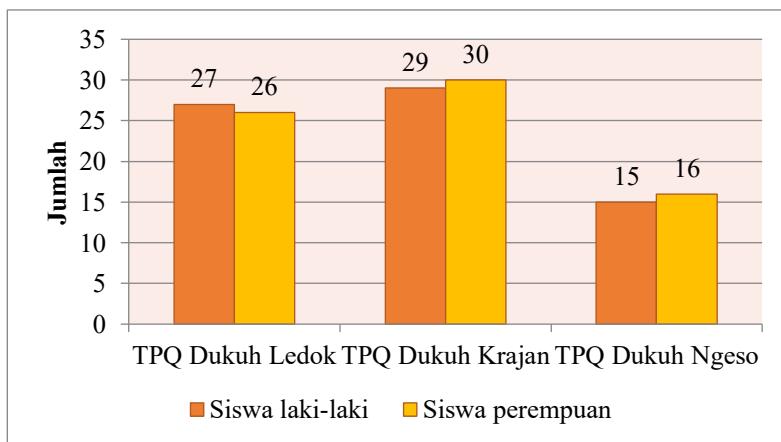


Diagram 1. Jumlah Siswa TPQ Desa Bitingan

Salah satu faktor TPQ yang tidak diminati oleh masyarakat karena pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang terlalu monoton. Hal tersebut karena tenaga pengajar tidak memiliki modul dan kurikulum dalam proses belajar-mengajar. Faktor lainnya disebabkan oleh jumlah tenaga pengajar dan siswa tidak memiliki keseimbangan karena jumlah siswa yang banyak dan jumlah guru yang sedikit menjadi faktor kurangnya tenaga pengajar di TPQ. Guru merasa kuwalahan dengan waktu yang terbatas sedangkan jumlah siswa yang banyak. Berikut diagram jumlah pengajar TPQ yang ada di Desa Bitingan.

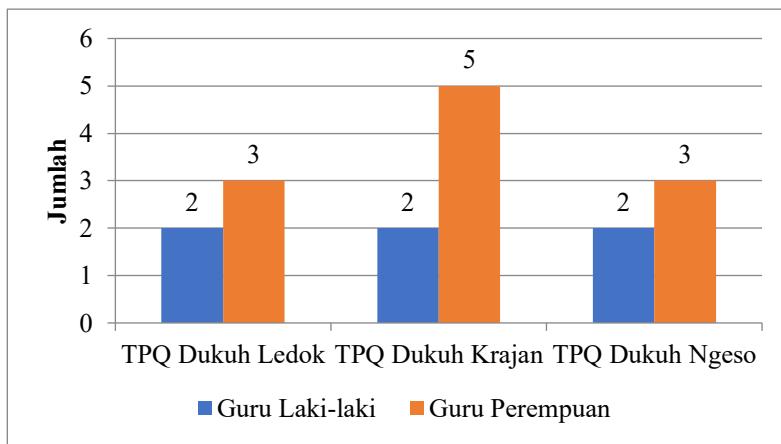


Diagram 2. Jumlah Guru TPQ di Desa Bitingan

Faktor lainnya adalah tidak adanya legalitas yang dapat diakui oleh pemerintah terhadap lembaga non-formal di TPQ Desa Bitingan. Dengan adanya potensi dari peserta didik yang ada di Desa Bitingan tersebut, perlu adanya upaya standarisasi kurikulum yang terstruktur dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga pelaksanaan pendidikan yang berkualitas di Desa Bitingan dapat terwujud. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Desa Bitingan melalui pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *community based participatory research*.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TPQ Desa Bitingan, tenaga pengajar atau guru mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di desa. Kompetensi guru yang baik telah tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Indonesia, 2005) dalam Bab IV Pasal 10 tentang Guru dan Dosen, selain itu juga terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Kebudayaan, 2007). Kedua kebijakan tersebut menjelaskan tentang kompetensi guru berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Namun demikian, guru yang mengajar di lembaga pendidikan non-formal TPQ kurang mempunyai kompetensi berkualitas sehingga metode pembelajaran yang digunakan masih monoton selain itu juga tidak menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Mulyasa (Mulyasa, 2010) yang mampu mengungkap tujuh kesalahan guru yang

mengambil jalan pintas dalam pembelajaran (tidak membuat persiapan tertulis seperti tidak membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, media, dan evaluasi).

Perangkat pembelajaran di dalam penelitian yang perlu disiapkan untuk meningkatkan kualitas TPQ meliputi silabus, buku pegangan, dan buku prestasi. Trianto (Trianto, 2012) lebih lanjut menjelaskan silabus sebagai produk pengembangan kurikulum yang berisi tentang materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Selanjutnya, silabus juga berisi tentang pemaparan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Muslich, 2011). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (disingkat menjadi RPP) berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan (Mulyasa, 2010).

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Bittingan selama 41 hari dan berdampingan dengan program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (disingkat menjadi KKN). Lokasi penelitian berada di TPQ Al-Hidayah dan TPQ An-Nuruddin yang ada di Desa Bittingan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Bittingan tersebut menggunakan metode *Community Based Participatory Research* (disingkat menjadi CBPR). CBPR dalam penelitian ini merupakan model penelitian transformatif yang diselenggarakan berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi, dan perubahan sosial yang menempatkan masyarakat yang peduli berperan serta bukan sebagai subyek penelitian tetapi sebagai mitra kerja sama dan agen perubahan (Muhid, 2015). Sebagai sebuah metode, CPBR mempunyai tahapan-tahapan penting yakni meletakkan dasar, perencanaan penelitian, pengumpulan data dan analisis, aksi atau temuan.

Pertama, tahapan pertama adalah meletakkan dasar (*laying foundation*). Langkah awal di dalam metode CBPR yaitu melakukan pembagian peran antara unsur peneliti maupun komunitas. Aktifitas yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan langkah awal tersebut melalui teknik mengorganisir *stakeholders* serta memperjelas perannya masing-masing, mengorganisir, dan mengidentifikasi asumsi yang berkembang dalam komunitas untuk diteliti,

memperjelas konteks penelitian, serta menentukan tujuan akhir dari penelitian (Muhid, 2015). Penelitian ini melaksanakan tahapan pertama berupa meletakkan dasar sejak pelaksanaan survei awal pada tanggal 11 Juli hingga 14 Juli 2023, lalu berkoordinasi dengan beberapa perangkat desa dan organisasi-organisasi desa yang mengurus TPQ yang terlaksana pada tanggal 24 Juli 2023.

Kedua, tahapan kedua yakni perencanaan penelitian (*research planning*). Di dalam merencanakan penelitian, beberapa asumsi diidentifikasi dari tahapan awal kemudian ditentukan dan dipilih mana yang menjadi prioritas utama untuk dijadikan pertanyaan penelitian, metode yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menampung pendapat stakeholder dengan mempertimbangkan kendala waktu dan biaya, sekaligus merencanakan teknis analisisnya (Muhid, 2015). Pelaksanaan perencanaan penelitian diimplementasikan dengan adanya koordinasi internal di unit kerja yakni dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 dan koordinasi dengan tokoh masyarakat maupun tokoh agama di Desa Bitingan selama seminggu yakni tanggal 11 Juli hingga 18 Juli 2023. Di dalam koordinasi tahap lanjutan tersebut bersama-sama dengan masyarakat merencanakan beberapa kegiatan yang akan mendukung peningkatan kualitas TPQ yang ada di Desa Bitingan.

Ketiga, tahapan ketiga yaitu pengumpulan data dan analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, *depth interview*, *mapping* komunitas, dan survei. Observasi dilakukan selama seminggu setelah peneliti berada di Desa Bitingan, dokumentasi dilakukan pada setiap pelaksanaan kegiatan, *depth interview* dilakukan untuk menggali data wawancara lebih dalam ke tenaga pengajar dan pengelola TPQ yang ada di Desa Bitingan. Kegiatan tersebut dapat terlaksana pada tanggal 24 Juli 2023, *mapping* komunitas berupa pemetaan jadwal tenaga pengajar dengan kebutuhan kelas yang ada di TPG. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023, dan survei dilakukan pada tanggal 11 Juli hingga 14 Juli 2023 yang bertemakan survei jenjang pendidikan tenaga pengajar, kuantitas siswa, dan kuantitas tenaga pengajar TPQ di Dukuh Ledok, Ngeso, dan Krajan. Selain itu terdapat survei yang berkaitan tentang metode pembelajaran di TPQ yang terlaksana pada tanggal 13 Juli 2023. Analisis data yang dilakukan menggunakan tiga proses analisis dari Miles dan Huberman yakni reduksi data, pemaparan data, dan pengambilan simpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Keempat, tahapan terakhir adalah aksi dan temuan. Hasil analisis data kemudian diinformasikan kepada masyarakat melalui beberapa format penulisan, dalam hal ini peneliti menyampaikan proposal kegiatan pengabdian kepada perangkat dan disampaikan beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif karena penelitian berlangsung dalam bentuk tindakan sosial bertumpu pada kemauan dan peran aktif masyarakat yang terlibat di TPQ Desa Bitingen. Hasil tersebut ditindaklajuti dengan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berupa 1) membenahi struktural dan administrasi TPQ an-Nuroniyah dan TPQ Dukuh Ledok dimulai tanggal 4 Agustus 2023; 2) mendampingi pembuatan silabus dan buku prestasi di TPQ Al-Hidayah; 3) mendampingi pembuatan buku prestasi dan buku pedoman mengajar di TPQ Nuronniyah; 4) mendampingi pembuatan silabus dan buku prestasi di TPQ Nuruddin.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang deskripsi TPQ yang ada di Desa Bitingen dan diskusi atau pembahasan mengenai program kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan pada setiap TPQ tersebut. Deskripsi TPQ di Desa Bitingen menjelaskan tentang hasil survei yang mengamati metode pembelajaran, jenis materi yang diajarkan, serta kelengkapan administrasi TPQ. Secara umum, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) khususnya TPQ yang ada di Desa Bitingen bermanfaat untuk mengajarkan dan memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an kepada generasi muda. Dengan adanya pendidikan sejak dini terhadap Al-Qur'an dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai agama yang mulai ditanam dan tumbuh berkembang di kemudian hari nanti. Desa Bitingen mempunyai tiga TPQ yang berada di setiap dukuhnya, yakni TPQ an-Nuroniyah di Dukuh Krajan, TPQ Al-Hidayah berada di Dukuh Ledok, dan TPQ di Dukuh Ngeso bernama TPQ an-Nuruddin. Ketiga TPQ tersebut mempunyai latar belakang dan prestasi yang berbeda walaupun dikelola oleh pihak desa, sehingga beberapa program pengabdian yang dilaksanakan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan setiap lembaga untuk memenuhi kualitas pendidikan non-formal yang ada di Desa Bitingen.

Metode Pembelajaran di TPQ an-Nuroniyah Dukuh Krajan Desa Bitingen

Di dalam proses pembelajaran, TPQ mempunyai kesempatan untuk mengembangkan metode agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Selama ini, metode yang digunakan di dalam pembelajaran TPQ an-Nuroniyah menggunakan metode *qiraati* yang mencakup 10 jilid untuk membantu anak-anak tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, TPQ tersebut juga memiliki fokus untuk menghafal surah-surah pendek dan *kalimah toyibah* dengan bertujuan agar anak-anak juga memahami arti dan pesan yang ada dalam al-Qur'an. Secara teknis, para tenaga pengajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai pengulasan materi, dengan adanya hal tersebut memberikan peluang terhadap murid untuk terus aktif. Metode *qiraati* yang digunakan dengan memberi intruksi kepada setiap anak untuk mengantri, kemudian memberikan materi tambahan dari buku pegangan santri dari hasil yang telah dimusyawarahkan.



Gambar 1. Survei Metode Pembelajaran TPQ Desa Bitingan

Selain itu, TPQ an-Nuroniyah juga memanfaatkan lagu-lagu berbahasa Arab sebagai media pembelajaran. Lagu-lagu tersebut sengaja diperkenalkan untuk membantu anak-anak menghafal ketauhidan Allah dengan mudah dan menyenangkan. Seluruh metode

tersebut sejauh ini sudah terkumpul dalam buku pedoman santri untuk memudahkan anak belajar ketika ia berada di luar kelas sehingga anak-anak mudah memahami, menghafal, serta tumbuh dengan penghargaan yang lebih terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode pembelajaran yang ada di TPQ an-Nuroniyah sudah menggabungkan beberapa metode sehingga TPQ tersebut termasuk kategori lembaga yang sudah maju. Akan tetapi, terdapat permasalahan seperti struktur organisasi yang berjalan secara maksimal sehingga berdampak pada efisiensi, efektivitas, dan kelancaran dalam operasional lembaga tersebut.

Metode Pembelajaran dan Materi Ajar di TPQ Al-Hidayah Dukuh Ledok Desa Bitingan

Berbeda dengan metode pembelajaran di TPQ Dukuh Krajan, metode yang digunakan pada TPQ Al-Hidayah menggunakan adalah metode *iqro'*. Metode tersebut mempunyai materi ajar yang terdiri dari 6 jilid, dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid terakhir yaitu 6. Metode tersebut merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung. Dimulai dari tingkatan paling sederhana kemudian bertahap selanjutnya pada jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya penggunaan metode tersebut bertujuan agar para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal dengan lancar, serta tepat dalam ilmu tajwid. Masing-masing siswa memiliki buku pegangan untuk dibaca dan dipelajari, lalu siswa diajak untuk maju satu persatu untuk disimak pembacaannya secara langsung dengan guru atau ustadzah. Siswa juga diberikan materi dan hafalan seperti hafalan surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surah dan ayat tertentu, dan diselingi dengan pembelajaran Madin (kepanjangan dari Madrasah Diniyah) seperti: aqidah, akhlak, ilmu tajwid, Bahasa Arab, dan fikih. Dengan hal tersebut metode yang ada pada TPQ Dukuh Ledok memiliki percampuran antara TPQ dan Madin.

Selain itu, TPQ Dukuh Ledok tidak memiliki struktur organisasi yang jelas. kurangnya koordinasi antarguru yang mengakibatkan tidak adanya struktur organisasi dan yang memegang hanya pada satu orang. Dengan hal tersebut banyak orang tua dari wali siswa mengeluhkan bahwa tidak ada transparansi antara tenaga pengajar TPQ dengan wali siswa saat diskusi bersama wali siswa dan pengelola TPQ, sehingga membuat para wali siswa kebingungan untuk menanyakan perkembangan anak kepada siapa. Wali siswa juga tidak mengetahui beberapa peraturan yang ada pada TPQ sehingga banyak wali siswa dan siswa itu sendiri yang melanggar peraturan, seperti jam keberangkatan siswa pukul 13.30 WIB sedangkan banyak siswa berangkat pukul 14.00 WIB. Adanya kegiatan diskusi antara wali siswa dengan tenaga pengajar yang difasilitasi dalam kegiatan pengabdian bertujuan agar antara tenaga pengajar dan wali siswa memiliki kesinambungan dalam perkembangan anak.

Metode Pembelajaran dan Kelengkapan Administrasi di TPQ an-Nuruddin Dukuh Ngeso Desa Bitingen

Penggunaan metode pembelajaran yang ada di TPQ an-Nuruddin berdasarkan tiga tingkatan pembelajaran, yaitu *awwaliyah*, *wusṭa*, dan *ulya*. Rata-

rata jumlah siswa per pengajar di TPQ tersebut adalah 10 murid dan telah disesuaikan dengan pemetaan jadwal kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya usaha untuk menjaga rasio yang seimbang guna memberi perhatian yang cukup terhadap setiap siswa. Namun, walaupun terdapat pemetaan jadwal, tenaga pengajar masih kesulitan dalam mengatur keseimbangan pembelajaran siswa, karena terdapat sebagian tenaga pengajar yang mendadak tidak dapat mengikuti pembelajaran, sehingga sumber tenaga pengajarnya tidak seimbang dengan jumlah siswa. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan di TPQ an-Nuruddin, yaitu ketidakkonsistenan tenaga pengajar dalam mematuhi pemetaan jadwal. Di dalam memperbaiki struktur pengurus di TPQ tersebut sudah dikomunikasikan sebelumnya. Namun, kegiatan tersebut tidak terlaksana, disebabkan beberapa hambatan diantaranya; tidak adanya kaderisasi untuk keberlanjutan administrasi; dan kurangnya sarana dan prasarana. Hambatan tersebut dikarenakan faktor kurangnya rasa tanggung jawab sebagian anggota struktural, sehingga tanggungjawab salah satu anggota struktural dipasrahkan kepada satu anggota yang lain, kurangnya sumber daya manusia yang ada di Dukuh Ngeso, dan tidak adanya tempat khusus untuk perlengkapan administrasi.

Upaya Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran di TPQ Desa Bitungan

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh TPQ di Desa Bitungan menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian dari pengurus struktural yang beraneka ragam dalam menghadapi siswanya. Tenaga pengajar juga perlu diberi penguatan untuk segera berbenah dalam hal metode pengajaran maupun kelengkapan perangkat pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Namun demikian, dengan adanya berbagai metode yang digunakan oleh setiap TPQ menunjukkan adanya upaya dari tenaga pengajar untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di desa. Adanya TPQ berfungsi untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yakni generasi yang mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku (Malik, 2013). Beberapa kendala dan kondisi TPQ di Desa Bitungan membutuhkan tindak lanjut berupa pembenahan struktural administrasi, pembuatan silabus, pembuatan buku berprestasi, maupun buku pegangan agar kualitas pendidikan non-formal pada TPQ dapat meningkat.

Pertama, bentuk pendampingan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas yakni membenahi struktural dan administrasi TPQ an-Nuroniyyah dan TPQ Dukuh Ledok dimulai tanggal 4 Agustus 2023. Terlaksananya program kegiatan tersebut dapat dibuktikan dengan dibuatkannya susunan pengurus seperti gambar 2. Proses pelaksanaan pendampingan tidaklah mudah karena padatnya jadwal para tenaga pengajar di kehidupan sehari-hari sehingga sulit berkoordinasi.



Gambar 2. Susunan Pengurus TPA an-Nuroniyyah Dukuh Krajan

Namun demikian, kondisi berbeda dengan TPQ Duku Ledok yang dokumentasi strukturnya belum ada secara cetak. Dengan beberapa pertimbangan akhirnya diputuskan untuk membuat struktur organisasi dan peraturan yang baru. Koordinasi dilakukan selama dua hari untuk membuat struktural, Ketua: Ustadz

Shodikin, Sekretaris: Ibu Kholis Nur Hikmah, Bendahara: Ibu Rinta Ulfah. Untuk peraturan diambil dari peraturan yang pokok, seperti siswa harus patuh terhadap Ustadz dan Ustadzah, memakai seragam yang rapi, menjaga kebersihan lingkungan TPQ, dan lain sebagainya. Adanya pembuatan struktur dan peraturan yang baru, diharapkan siswa dan wali siswa dapat mengetahui hal apa saja yang harus dipatuhi dan ditaati, dan wali siswa dengan tenaga pengajar memiliki kesinambungan dalam perkembangan anak.

Kedua, pembuatan silabus dimulai setelah melakukan berbagai pertimbangan. Salah satunya berkoordinasi dengan ketua KASIPONTREN mengenai TPQ. Ternyata di Kecamatan Sale sendiri, TPQ memang tidak mengadakan pembuatan silabus yang baku. Adanya silabus dan buku-buku pegangan biasanya berasal dari pengelola dan pengajar TPQ sendiri. Silabus dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan TPQ, hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2013) yang menjelaskan prinsip pembuatan silabus yakni

ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, sistematis, relevansi, konsisten dan kecukupan. Dengan adanya pendampingan pembuatan silabus sebagai jembatan untuk tenaga pengajar agar keterampilan tenaga pengajar dapat berkembang. Pendampingan pembuatan silabus tersebut dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah dan TPQ an-Nuruddin.



Gambar 3. Kunjungan ke KASIPONTREN Rembang

Pembuatan silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar di setiap mata pelajaran seperti pelajaran fikih, tajwid, akidah akhlak, dan yang lainnya. Hal ini yang digunakan sebagai capaian untuk materi pembelajaran yang dilakukan. Komponen silabus sebelumnya telah tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (Kebudayaan, 2007) kurang lebih terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi standar, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Berikut salah satu silabus yang telah berhasil dibuat saat pendampingan.

SILABUS TPQ AL-HIDAYAH DUSUN LEDOK Tingkat 2

- Mata pelajaran : Fikih**
Waktu : 30 menit
Jenis Pendidikan : TPQ Al-Hidayah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN FIKIH

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang dasar-dasar ilmu fikih dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui tata cara berwudhu	1.1. Memahami pengertian wudhu 1.2. Mengetahui rukun-rukun wudhu yaitu niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki. 1.3. Menghafalkan niat wudhu 1.4. Mempraktikkan cara berwudhu
2. Mengetahui pengertian solat	2.1 Memahami pengertian solat 2.2 Mengetahui solat 5 waktu 2.3 Menghafal niat solat 5 waktu
3. Mengetahui rukun-rukun solat dan menguasai bacaan-bacaan dalam solat	3.1 Menyebutkan rukun-rukun solat 3.2 Menghafal bacaan-bacaan solat

Ketiga, pendampingan pembuatan buku prestasi dan buku pedoman di TPQ Desa Bitungan. Kedua jenis buku tersebut dapat dibuat setelah musyawarah bersama tenaga pengajar di ketiga TPQ di Desa Bitungan, sehingga kedua buku tersebut mampu dihasilkan untuk keperluan ketiga TPQ. Kedua buku tersebut sebenarnya bagian dari silabus pada bagian penilaian setelah kegiatan pembelajaran selesai. Secara khusus, buku prestasi digunakan untuk kontrol dalam mengaji siswa sehingga mengetahui kelulusan siswa, kemudian buku pedoman digunakan untuk pegangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan hasil akhir yang diharapkan adalah siswa dan pengajar mengetahui sejauh mana tingkat hafalannya.



Gambar 4. Sampul Buku Prestasi Santri

Gambar 5. Isi buku Prestasi Santri

Adanya buku prestasi dan buku pedoman bermanfaat untuk membantu pengajar untuk melakukan penilaian pada akhir materi pembelajaran atau biasa disebut dengan *assessment for learning* (Arifin, 2010). Secara administratif, penilaian berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Secara lengkap, pengertian *assessment for learning* yang mempunyai padanan istilah penilaian untuk belajar adalah penilaian yang terjadi saat proses belajar berlangsung yang melibatkan interaksi guru dan siswa atau siswa dengan siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempertinggi aktivitas di dalam pembelajaran ketika berlangsung kemudian dijadikan keputusan bersama antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar selanjutnya dan dilakukan secara terus-menerus demi mencapai perkembangan belajar siswa baik dari dimensi pengetahuannya, sikap, dan keterampilannya (Rasyid, 2011). Seluruh buku yang dihasilkan selama pendampingan diserahkan kepada tenaga pengajar TPQ Desa Bitungan pada tanggal 13 Agustus 2023.

Penutup

Desa Bitungan mempunyai TPQ yang berada di setiap dukuhnya, Dukuh Ledok mempunyai TPQ Al-Hidayah, TPQ di Dukuh Ngeso bernama TPQ an-Nuruddin, dan TPQ yang ada di Dukuh Krajan dinamai dengan TPQ an-Nuronniyah. Ketiga TPQ tersebut mempunyai kendala yang sama di bidang perangkat pembelajaran walaupun ketiganya sudah mempunyai metode

pembelajaran yang beraneka ragam. Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan non-formal, TPQ yang berkualitas perlu dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa aksi nyata sebagai rangkaian dari metode *community based participatory research*. Pendampingan yang dilakukan di TPQ Desa Bitingan untuk menyusun perangkat pembelajaran di antaranya silabus, buku pegangan dan buku prestasi, sekaligus membenahi struktur organisasi yang dimiliki. Seluruh pendampingan dapat terlaksana dengan baik karena adanya minat dan kerjasama di antara tenaga pengajar TPQ di Desa Bitingan. Namun demikian, dengan adanya pendampingan tersebut belum sepenuhnya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di setiap TPQ. Upaya yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan tenaga pengajar dan menciptakan suasana kepengurusan organisasi lebih professional.

Acknowledgements

Terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAI Al-Anwar Sarang Rembang yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu bentuk program pengabdian di Desa Bitingan, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desa, S. I. (2025). *Skor SDGs Desa Bitingan* . Diambil kembali dari sid.kemendesa.go.id: <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>
- Indonesia, P. R. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kebudayaan, K. P. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Kepri, K. W. (2021). *Masa Pendidikan dan Materi Inti Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Diambil kembali dari <https://kepri.kemenag.go.id>:

- <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/masa-pendidikan-dan-materi-inti-penyelenggaraan-pendidikan-al-quran>
- Malik, H. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 387-404.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, Inc. .
- Muhid, A. (2015). *Community Based Research: Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rasyid, H. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rembang, B. P. (2021). *Jumlah Pondok Pesantren*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang:
<https://rembangkab.bps.go.id/indicator/108/366/1/jumlah-pondok-pesantren.html>
- Trianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.